

Pengaruh Lagu Tematik terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu Hauriyah Halum

Wina Maryosindra¹, Indra Yeni²

Article Info

Abstract

Keywords:
Songs, Musical
Intelligence,
Early Childhood

This research purpose to reveal the thematic songs impact on the musical intelligence of early childhood in Hauriyah Halum Integrated Childhood Education. This research uses quantitative methods with an experimental approach at Hauriyah Halum Integrated PAUD, Padang. The research population involved 51 early childhood children, with a sample of 22 children divided into groups of experimental and control. Data was collected through tests before and after treatment. Analysis for Data used normality, homogeneity, paired sample t-test, and independent sample t-test. The research results showed a significant increase in the intelligence musical of children in the experimental group who received thematic song treatment with a score in average of 18.27 compared to the control group with free song treatment who received an average score of 16.09. Next, reviewing the t-test results obtained a sig (2-tailed) of 0.006. This value is <0.05 . So, the final result is that the score is significant.

Kata Kunci:
Lagu,
Kecerdasan
Musikal, Anak
Usia Dini

Abstrak

Penelitian diadakan melalui tujuan untuk mengetahui Pengaruh Lagu Tematik pada Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Terpadu Hauriyah Halum. Penelitian memakai metode kuantitatif melalui pendekatan eksperimen di PAUD Terpadu Hauriyah Halum, Padang. Populasi penelitian melibatkan 51 anak usia dini, dengan sampel 22 anak dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Data dikumpulkan melalui tes sebelum dan setelah perlakuan. Analisis data memakai pengujian normalitas, homogenitas, *paired sample t-test*, dan *independent sample t-test*. Hasil dari penelitian memperlihatkan peningkatan yang signifikan dalam kecerdasan musikal anak pada kelompok eksperimen yang mendapatkan treatment lagu tematik di peroleh nilai rata-rata 18,27 dibandingkan kelompok kontrol dengan treatment lagu bebas diperoleh nilai rata-rata 16,09. Selanjutnya diperhatikan lewat hasil uji-t didapatkan *sig (2-tailed)* yang besarnya 0,006. nilai tersebut $< 0,05$. Jadi kesimpulannya ialah nilai signifikan.

¹ Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: winamaryosindra@gmail.com

² Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: indrayeni.30031971@gmail.com

PENDAHULUAN

Anak usia dini merujuk kepada sekelompok seseorang yang baru saja memasuki tahap pertumbuhan dan perkembangan khusus dalam rentang yang berumur 0-8 tahun. Mereka terlibat pada program pendidikan seperti taman untuk menitip, prasekolah, taman kanak-kanak, dan bahkan sekolah dasar. Menurut (Iftitah, 2019), anak berusia dini yakni anak yang sedang menjalani tahapan tumbuh kembang yang unik, memerlukan faktor-faktor tertentu untuk mendukung perkembangannya agar mencapai potensi optimal. *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) mengemukakan definisi anak yang berusia dini yang menjadi individu berumur nol sampai nol delapan tahun yang menerima pendidikan di berbagai tempat, termasuk taman untuk menitip anak, menitip anak pada keluarga, prasekolah, taman kanak-kanak (TK), dan sekolah dasar (SD). Trianto, seperti yang dikutip oleh (Aminah, 2016), menyatakan bahwa anak yang berusia dini mempunyai sikap unik dan ciri khusus sesuai terhadap tahapan umurnya. Sesuai dengan prinsip tersebut, Susanto dalam (Iftitah, 2019) menyebutkan beberapa ciri khusus dari anak yang berusia dini, mencakup atas: kemampuan meniru, persepsi dunia sebagai dunia bermain, kemampuan berkembang, kreativitas, kepolosan, dan pandangan bahwa dunia anak adalah dunia yang unik. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang karakteristik ini sangat penting bagi orang tua guna memberikan dukungan pada tahapan tumbuh kembang anak yang berumur dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) yakni sebuah cara pemberian binaan yang dikhususkan pada anak diawali ketika lahir hingga menginjak umur enam tahun, dengan fokus pada stimulus pendidikan guna mengoptimalkan proses tumbuh kembang jasmani dan rohani. Menurut (Andriani, 2012), dalam pasal 1 butir 14, PAUD diartikan sebagai inisiatif penyajian binaan yang dikhususkan untuk anak ketika lahir sampai berusia enam tahun, melalui pemberian rangsangan pendidikan guna mendukung proses berkembangnya jasmani dan rohani, yang menjadikan anak memiliki rasa siap untuk melanjutkan pendidikan berikutnya. Pendapat dari Siibak dan Vinter, sebagaimana diungkapkan oleh (Madyamati, 2017), memberikan penjelasan dimana pendidikan untuk anak yang berusia dini yakni wujud dari pendidikan yang melibatkan aspek-aspek pemberian asuhan, merawat, dan melayani anak diawali ketika lahir sampai berumur enam tahun. Pada realisasi pendidikan untuk anak yang berusia dini, penting untuk memperhatikan karakteristik anak, aspek perkembangan, dan prinsip-prinsip dasar proses berkembangnya anak.

Menurut (Andriani, 2012), dalam buku panduan pedoman penyelenggaraan pos PAUD dijelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan untuk anak yang berusia dini mengikuti sejumlah prinsip, termasuk: 1. Berfokus pada apa yang anak butuhkan, 2. Proses belajar dilaksanakan lewat kegiatan bermain, 3. Memberikan rangsangan pada sikap kreatif dan inovatif anak, 4. Menciptakan lingkungan yang memberikan dukungan pada anak, 5. Melakukan pengembangan kecakapan dari kehidupan anak, 6. Memanfaatkan sumber dan media pengajaran, 7. Menyesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak, dan 8. Memberi stimulus pendidikan yang memuat setiap aspek proses berkembangnya anak. Pendidikan ini bertujuan untuk mencapai kecerdasan dalam kehidupan bangsa, sehingga sangat penting bagi pendidikan untuk mematuhi

prinsip-prinsip penyelenggaraan tersebut. Pendidikan untuk anak yang berusia dini berdasarkan Kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang mencakup optimalisasi proses tumbuh kembang anak dalam aspek nilai keagamaan dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, yang dicerminkan pada kesetimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Seni memiliki banyak jenis, satu diantaranya yakni seni musik. Seni musik merupakan bentuk seni yang menggunakan bunyi sebagai elemen utamanya. Dalam seni musik, terdapat pertimbangan terhadap beberapa unsur, seperti melodi, harmoni, ritme, tempo, dan tangga nada. Menurut Maryoto dalam (Rachman, 2013), musik dapat dianggap sebagai gerakan bunyi. Kamien, Ramer, dan Jamalus dalam (Yeni, 2018) menyatakan bahwa musik termasuk seni yang mengacu terhadap pengorganisasian bunyi dalam waktu, di mana komponen yang mencakup atas ritme, melodi, harmoni, tekstur, dan bentuk membentuk struktur musik yang dikemas oleh kualitas bunyi, termasuk warna bunyi dan dinamika bunyi. Reed dan Sidnell dalam (Raharjo, 2007) mendefinisikan musik sebagai cabang seni yang menggunakan suara, melalui unsur-unsur ritme, melodi, harmoni, dan timbre sebagai komponennya. Menurut (Lestari, 2012), musik memiliki dampak pada berbagai aspek dalam diri manusia melalui melodi dan harmoni, termasuk aspek fisik, perilaku, dan mental-spiritual. Solehudin dalam (Alimuddin, 2015) menyoroti manfaat aktivitas pembelajaran musik, khususnya bernyanyi, yang mencakup kemampuan menenangkan, mengatasi kecemasan, menjadi alat ekspresi perasaan, dan mendukung perkembangan daya ingat anak. Penulis merujuk pada seni musik sebagai sarana untuk mengembangkan kecerdasan musikal.

Kecerdasan musikal merujuk pada kemampuan individu mengidentifikasi ingatan kumpulan nada dan irama dan memberikan ekspresi lewat bermusik dan bernyanyi. Menurut Burt sebagaimana dikutip oleh (Prawira, 2012), kecerdasan merupakan kemampuan kognitif umum yang dimiliki individu sejak lahir, dan dalam konteks musikal, ini sering disamakan dengan intelegensi. Kecerdasan musikal bertujuan untuk mengolah atau memanfaatkan aspek-aspek terkait irama, nada, dan suara, satu diantaranya suara dari alam. (Amstrong, 2013) mengidentifikasi aspek-aspek kecerdasan musikal, yang mencakup sikap peka pada ritme, nada, melodi, dan warna nada dari alam pada sebuah komposisi musik. Kecerdasan musikal ialah satu diantara bentuk pengembangan *Multipel Intelegensi* yang memiliki peran besar untuk diperkembangkan pada anak sejak berusia dini. Ini memuat kemampuan untuk paham pada bentuk-bentuk musikal melalui aktivitas seperti mendengarkan (penikmat musik), menilai (kritikus musik), menciptakan (komposer), dan mengekspresikan diri (melalui bernyanyi). Kecerdasan musikal juga melibatkan sikap peka pada irama, pola nada dalam melodi, serta warna nada atau karakter suara dalam sebuah lagu. Implementasi kecerdasan musikal dapat terlihat melalui berbagai kegiatan, seperti pengenalan terhadap konsep-konsep melalui lagu yang diperdengarkan atau dinyanyikan oleh guru, serta kegiatan bernyanyi yang melibatkan partisipasi anak dalam proses belajar.

Lagu memiliki berbagai pengertian, sebagaimana diungkapkan oleh (Anam, 2011), lagu dapat didefinisikan sebagai susunan kata-kata dalam tema tertentu yang dihasilkan dengan nada tertentu. Lagu anak, di sisi lain, adalah komposisi berirama

yang dapat diiringi oleh instrumen musik, dengan lirik yang menceritakan pengalaman atau peristiwa yang dialami oleh anak-anak. (Nuswantari, Wahyu, 2015) lagu anak merupakan ragam suara berirama yang dapat diiringi instrumen musik dengan lirik berkisahakan pengalaman ataupun kejadian yang dialami anak-anak. Lagu anak diciptakan khusus untuk anak-anak dan memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan mereka. (Yeni, 2018) mengemukakan bahwa lagu memberikan manfaat dalam memperkaya kosakata, merangsang kreativitas dan imajinasi anak, mengajarkan bermain bersama tanpa egoisme, menjadi saluran ekspresi emosi, dan melatih otot tubuh. Selaras dengan pendapat (Kusumawati, 2013), beberapa manfaat lagu untuk anak termasuk melatih koordinasi motorik kasar, membentuk rasa percaya diri, membantu mengidentifikasi bakat, serta mendukung perkembangan kognitif dan bahasa.

Pembelajaran tematik yakni cara belajar terpadu yang memakai sebuah tema dalam mengintegrasikan sejumlah mata pelajaran, yang mana menawarkan pengalaman pengajaran yang memberikan makna untuk anak (Saptiani, 2016). Pada proses belajar tematik, penekanan lebih diberikan terhadap konsep belajar disertai melaksanakan suatu kegiatan, atau yang dikenal sebagai pembelajaran dengan prinsip "*learning by doing*." Menurut (Rusman, 2016), kesuksesan realisasi proses belajar tematik sangat mendapat pengaruh dari sebesar apa rancangan pengajaran dicocokkan terhadap keadaan dan potensi siswa, termasuk minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan mereka.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di PAUD Terpadu Hauriyah Halum, penulis menemukan ada beberapa anak yang tidak mampu bernyanyi dengan lancar bila bernyanyi sendiri. Ada beberapa anak yang bernyanyi lama-kelamaan suaranya tidak terdengar. Ada anak yang bernyanyi belum mampu sesuai dengan tempo. Kurangnya variasi lagu yang digunakan guru berdasarkan tema pembelajaran, dan terbatasnya alat-alat musik yang digunakan di PAUD Terpadu Hauriyah Halaum. Guru dalam memperkenalkan lagu kepada anak tidak memperhatikan unsur-unsur dalam pengembangan lagu tersebut. Guru mengajar tidak sesuai dengan tahapan yang seharusnya seperti, menanyakan, mengaitkan lagu dengan tema, memperlihatkan media, mendeklamasikan, sehingga perlu untuk mencari alternatif dalam pembelajaran yang sejalan terhadap tema untuk anak yang berusia dini agar tidak membosankan.

Beberapa studi sebelumnya juga mendukung penelitian terkait pengaruh lagu tematik terhadap perkembangan kecerdasan musikal anak usia dini. (Arinalhaq, 2020) melakukan penelitian terkait pengembangan lagu kreatif berfokus pada tema binatang dan tanaman dengan pendekatan kognitif untuk anak usia dini. Hasil dari penelitian tersebut dinilai sangat valid dan praktis, menunjukkan bahwa lagu dapat efektif digunakan dalam pembelajaran sub-tema binatang darat dan tanaman liar dengan pendekatan kognitif yang mencakup unsur-unsur materi seperti warna, angka, dan kosa kata baru. Studi lainnya oleh (Yeni, 2018) menyajikan bahwa penggunaan alat musik perkusi bambu lebih efektif dalam memajukan kecerdasan musikal anak dibandingkan dengan menggunakan tepuk tangan. Anak-anak menunjukkan tingkat antusiasme yang lebih tinggi ketika bermain musik dengan alat musik yang unik ini.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki dasar yang kuat dan relevan dengan konteks peningkatan kecerdasan musikal anak usia dini lewat bermacam pendekatan dan alat musik, terutama menyangkut penggunaan lagu tematik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Pengaruh Lagu Tematik pada Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Terpadu Hauriyah Halum.

METODE

Metode untuk penelitian yang dipakai pada penelitian ini yakni kuantitatif melalui pendekatan eksperimen, melalui rancangan *quashy-experimental* (eksperimen semu). Menurut (Suhartini, 2010), penelitian *quashy-experiment* yakni penelitian yang mengusahakan percobaan dan tidak mempunyai kemungkinan untuk memberikan kendali kuat atau mengatur setiap variabel yang relevan. Dalam hal ini, mesti terdapat kompromi pada penetapan validitas internal dan eksternal sejalan terhadap batas yang tersedia. (Sugiono, 2017) menambahkan bahwa metode eksperimen digunakan untuk mengukur efektivitas dalam suatu kelompok dan cocok untuk penelitian ini.

Penelitian kuantitatif dilaksanakan di Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu Hauriyah Halum ketika semester genap tahun akademik 2022-2023, dengan populasi seluruh anak usia dini di lingkungan tersebut sebanyak 51 orang. Sampel penelitian mencakup atas dua kelompok belajar, yakni grup B1 (grup kontrol) dan B2 (grup eksperimen), masing-masing dengan 11 orang anak. Pemilihan kelompok dilakukan dengan pertimbangan homogenitas dalam usia anak, tingkat kemampuan, fasilitas belajar, *background* kemampuan guru, dan apa yang direkomendasikan guru dan kepala sekolah. Teknik yang dipakai dalam meraih data untuk penelitian ini yakni melalui penggunaan tes buatan guru. Adapun teknik untuk melaksanakan analisis data yang dipilih untuk penelitian ini yakni melalui penggunaan pengujian normalitas, homogenitas dan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini diadakan pada 10 kali pengajaran melalui rincian setiap kelas masing-masing 5 kali pertemuan. Tahapan penelitian terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu; *pre-test*, *treatment* dan *post-test*. Adapun kriteria untuk penilaian instrumen dengan pemberian skor berupa angka yaitu: 1) skor pada interval 4-12 masuk dalam kategori belum berkembang (BB/1). 2) skor pada interval 13-15 dikelompokkan masuk dalam mulai berkembang (MB/2), 3) kategori skor 16-18 dikelompokkan pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH/3) dan, 4) skor pada interval 19-24 dikelompokkan pada kategorisasi berkembang sangat baik (BSH/4).

Data ini menggambarkan perolehan skor anak dari grup eksperimen dan kontrol, kemudian mendeskripsikan perbandingan nilai anak dengan dua pendekatan berbeda saat *treatment*.

Tabel 1 Perbandingan Data *Pre-test* & *Post-test* Grup Eksperimen dan Kontrol

Grup eksperimen			Grup Kontrol		
Nama anak	Pre Test	Post Test	Nama Anak	Pre Test	Post Test
Chayra	11	19	Alinka	14	18
Nadin	14	22	Alisha	13	17
Anindya	13	18	Syakila	14	16
Allencya	13	17	Rafif	12	14
Gibrarif	15	20	Arsyifa	13	16
Fhateemah	16	19	Yusuf	11	14
Adreena	16	20	Sulaiman	14	17
Kanaya	13	18	Husain	16	18
Rafif	14	16	Ahsan	12	15
Puti	10	15	Inggrid	13	15
Kanaya E	14	17	Aksa	15	17

Tabel di atas merupakan skor pada setiap kelas yang meliputi *pre-test* dan *Post-test* untuk grup eksperimen dan kontrol. Setiap kelas memiliki sampel 11 anak sebagai objek penelitian. Supaya lebih mudah dipahami perbandingan data grup eksperimen dan grup kontrol bisa diperhatikan melalui tabel uji *descriptive* statistik pada Tabel 2:

Tabel 2 *Statistic Deskriptive* Data *Pre-test* & *Post-test* Grup Eksperimen dan Kontrol

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pre Test Eksperimen	11	6	10	16	149	13,55	,562	1,864
Post Test Eksperimen	11	7	15	22	201	18,27	,604	2,005
Pre Test Kontrol	11	5	11	16	147	13,36	,432	1,433
Post Test Kontrol	11	4	14	18	177	16,09	,436	1,446
Valid N (listwise)	11							

Data statistik *descriptive* di atas menunjukkan total skor pre-test grup eksperimen 149 dan pre-test grup kontrol 147, data pre-test pada masing-masing kelas menunjukkan tidak adanya hasil yang tidak sama secara signifikan dari total skor yang diperoleh, terdapat perbedaan 2 skor dengan rincian skor lebih tinggi pada grup eksperimen. Berdasarkan selisih skor yang diperoleh maka disimpulkan

perbedaan skor pre-test grup eksperimen dan grup control menunjukkan pada kategori yang tidak sama secara signifikan.

Setelah diberikan treatment selanjutnya dilaksanakan post-test. Post-test grup eksperimen memperlihatkan keseluruhan skor 201 dan post-test grup kontrol 177, hasil post-test memperlihatkan adanya hasil yang tidak sama secara signifikan dengan selisih 24 skor. Terdapat skor lebih tinggi untuk grup eksperimen dan perbedaan skor anak menunjukkan hasil yang signifikan. Lebih jauh, apabila melihat pada selisih (gain score) pada setiap kelas dengan membandingkan pre-test dan post-test. Grup eksperimen menunjukkan selisih pre-test dan post-test 52 skor, sedangkan grup kontrol memperlihatkan selisih pre-test dan post-test 30 skor. Melihat perbandingan skor tersebut maka diraih kenaikan yang lebih unggul pada grup eksperimen dengan selisih 22 skor lebih tinggi.

Berdasarkan pemaparan data di atas bisa diraih kesimpulan adanya peningkatan skor pada semua kelas. Terdapat pengaruh treatment yang disajikan peneliti dan guru pada kecerdasan musikal anak. melihat perbandingan skor pada setiap kelas, skor anak di kelas eksperimen menunjukkan nilai yang lebih tinggi dengan selisih 22 skor.

Berikut ini data pengujian hasil penelitian yang peneliti lakukan menggunakan aplikasi SPSS yakni mencakup atas:

Pertama, pengujian normalitas data *pre-test* dan *post-test* untuk grup eksperimen dan grup control bisa ditinjau pada Tabel 3:

Tabel 3 Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	<i>Pre Test</i> Eksperimen	,203	11	,200(*)	,930	11	,410
	PostTest Eksperimen	,104	11	,200(*)	,982	11	,975
	<i>Pre Test</i> Kontrol	,147	11	,200(*)	,968	11	,866
	Post Test Kontrol	,190	11	,200(*)	,915	11	,281

Hasil dari pengujian normalitas pada Tabel 3 memperlihatkan nilai sig untuk pre-test dan post-test pada grup eksperimen dan grup kontrol. Melihat pada grup eksperimen dari kolom kolmogorov-Smirnov nilai pre-test menunjukkan angka 0,200 dan post-test 0,200. Namun untuk grup kontrol nilai sig pada kolom kolmogorov-Smirnov pre-test 0,200 dan post-test 0,200. Merujuk pada kriteria dalam menetapkan keputusan ketika angka sig pada kolom kolmogorov-Smirnov > 0,05 maka data mengandung distribusi yang normal, yang mana bisa diraih kesimpulan yakni data pre-test dan post-test grup eksperimen dan grup kontrol mengandung distribusi yang normal.

Kedua, analisis dari data yang dilaksanakan yakni melalui pengujian homogenitas. Berikut ini hasil perhitungan pengujian homogenitas bisa diperhatikan pada Tabel 4:

Tabel 4 Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,482	3	40	,696

Pengujian homogenitas data penelitian tersebut memperlihatkan angka sig 0,696, dari kriteria dalam menetapkan keputusan pada pengujian homogenitas nilai tersebut memperlihatkan skor > 0,5 sehingga bisa diraih kesimpulan dimana data yang di analisis berasal dari varian data yang homogen.

Setelah melaksanakan pengujian normalitas dan homogenitas, diraih hasil dimana kedua grup sampel mengandung distribusi yang normal dan homogen. Maka bisa diteruskan melalui pengujian pengujian hipotesis yang dipakai pada penelitian ini yakni pengujian *statistic pragmatic*, yakni *paired sample tes* dan *independent sample t-test*. Berikut hasil pengujian hipotesis data penelitian bisa ditinjau dalam Tabel 5:

Tabel 5 Uji Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper
Pair 1	Pre Test Eksperimen - Post Test Eksperimen	-4,727	1,902	,574	-6,005	-3,449	-8,243	10	,000
Pair 2	Pre Test Kontrol - Post Test Kontrol	-2,727	,786	,237	-3,255	-2,199	11,504	10	,000

Hasil dari pengujian *Paired sample tes* pada Tabel 5 memperlihatkan nilai Sig. (2-tailed) pada *pre-test & post-test* untuk grup eksperimen 0,000 dan *pre-test & post-test* grup kontrol 0,000. Berdasarkan kriteria dalam menetapkan keputusan pengujian *paired samples test* jika angka sig (2- tailed) < 0,05 jadi H_a diterima (adanya hasil yang tidak sama dari rata-rata untuk dua grup data berpasangan). Diraih kesimpulan adanya hasil tidak sama pada rata-rata secara signifikan untuk setiap grup data berpasangan.

Selanjutnya, yang uji hipotesis yang kedua adalah Uji *Independent Samples Test*. Hasil dari proses uji hipotesis data penelitian bisa ditinjau melalui Tabel 6:

Tabel 6 Uji Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
--	---	------------------------------

		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower
Hasil	Equal variances assumed	3,558	,074	3,223	20	,004	2,000	,621	,705	3,295
	Equal variances not assumed			3,223	13,320	,006	2,000	,621	,663	3,337

Hasil dari pengujian independent samples test 6 mengidentifikasi nilai sig. (2-tailed) 0,004 dan 0,006. Merujuk pada kriteria pengambilan keputusan uji independent samples test maka nilai tersebut diraih hasil < 0,05 yang mana bisa diraih kesimpulan diterimanya H_a dan ditolaknya H_0 (terdapat hasil yang tidak sama dengan signifikan dari gain score grup eksperimen dan grup kontrol).

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada 09 Oktober 2023 s/d 10 November 2023 pada TK Hauriyah Halum Padang. Alur penelitian mencakup atas tiga tahapan pokok, yakni; *pre-test*, *treatment* dan *post-test*. Pertama *Pre-test*, diadakan guna melakukan pengukuran kemampuan awal anak sesuai terhadap variable penelitian. Berikut deskripsi data *pre-test* pada grup eksperimen:

Tabel 7 Data *Pre-test* pada Grup Eksperimen

No	Nama Anak	Total Skor	Kategori	Kode Penilaian
		<i>Pre-test</i>		
1.	Chayra	11	1	BB
2.	Nadin	14	2	MB
3.	Anindya	13	2	MB
4.	Allencya	13	2	MB
5.	Gibranif	15	2	MB
6.	Fhateemah	16	3	BSH
7.	Adreena	16	3	BSH
8.	Kanaya	13	2	MB
9.	Rafif	14	2	MB
10	Puti	10	1	BB
11	Kanaya E	14	2	MB

Skor *pre-test* pada tabel di atas merupakan output hasil menggunakan SPSS. Data tabel tersebut menunjukkan skor anak yang bervariasi dan kategori yang beragam. Sebanyak 2 anak masuk dalam kelompok belum berkembang (BB), 7 anak masuk dalam kelompok mulai berkembang (MB) dan 2 anak masuk dalam kelompok berkembang sesuai harapan (BSH). Berikut deskripsi data *pre-test t* pada grup kontrol:

Tabel 8 Data *Pre-test* pada Grup Kontrol

No	Nama Anak	Total Skor	Kategori	Kode Penilaian
		<i>Pre-test</i>		
1.	Alinka	14	2	MB

2.	Alisha	13	2	MB
3.	Syakila	14	2	MB
4.	Rafif	12	1	BB
5.	Arsyifa	13	2	MB
6.	Yusuf	11	1	BB
7.	Sulaiman	14	2	MB
8.	Husain	16	3	BSH
9.	Ahsan	12	1	BB
10	Inggrid	13	2	MB
11	Aksa	15	2	MB

Skor *pre-test* pada tabel di atas merupakan output hasil menggunakan SPSS. Data tabel tersebut menunjukkan skor anak yang bervariasi. Sebanyak tiga anak masuk dalam kelompok belum berkembang (BB), tujuh anak masuk dalam kelompok mulai berkembang (MB) dan satu anak masuk dalam kelompok berkembang sesuai harapan (BSH).

Kedua *treatment*, merupakan proses memberikan perlakuan pada setiap kelas, dalam hal ini terdapat dua perlakuan yang tidak sama pada grup kontrol menggunakan *treatment* lagu tematik sedangkan pada grup kontrol menggunakan lagu beba. Ketiga *post-test*, dilakukan untuk mengukur hasil akhir anak sesudah diberikan *treatment*. Berikut deskripsi data *post-test* untuk grup eksperimen:

Tabel 9 Data *Post-test* pada grup Eksperimen

No	Nama Anak	Total Skor	Kategori	Kode Penilaian
		<i>Post-Test</i>		
1.	Chayra	19	4	BSB
2.	Nadin	22	4	BSB
3.	Anindya	18	3	BSH
4.	Allencya	17	3	BSH
5.	Gibranif	20	4	BSB
6.	Fhateemah	19	4	BSB
7.	Adreena	20	4	BSB
8.	Kanaya	18	3	BSH
9.	Rafif	16	3	BSH
10	Puti	15	2	MB
11	Kanaya E	17	3	BSH

Skor *post-test* pada tabel di atas merupakan output hasil SPSS. Data tabel *post-test* eksperimen menggambarkan skor anak dalam beberapa kelompok kategori. Satu anak masuk dalam kelompok mulai berkembang (MB), lima anak masuk dalam kelompok berkembang sesuai harapan (BSH) dan 5 anak masuk dalam kelompok berkembang sangat baik (BSB). Berikut deskripsi data *post-test* pada grup kontrol:

Tabel 10 Data *Post-test* pada grup Kontrol

No	Nama Anak	Total Skor	Kategori	Kode Penilaian
		<i>Post-Test</i>		
1.	Alinka	18	3	BSH
2.	Alisha	17	3	BSH
3.	Syakila	16	3	BSH
4.	Rafif	14	2	MB
5.	Arsyifa	16	3	BSH
6.	Yusuf	14	2	MB
7.	Sulaiman	17	3	BSH
8.	Husain	18	3	BSH
9.	Ahsan	15	2	MB
10	Inggrid	15	2	MB
11	Aksa	17	3	BSH

Skor *post-test* pada tabel di atas merupakan output hasil SPSS 15. Data tabel *post-test* kontrol menggambarkan skor anak dalam beberapa kelompok kategori. Empat anak masuk dalam kelompok mulai berkembang (MB), dan tujuh anak masuk dalam kelompok berkembang sesuai harapan (BSH).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil perbandingan pada grup eksperimen dan grup kontrol yang menjadi sampel dalam penelitian, bahwa terdapat peningkatan kecerdasan musikal anak yang lebih unggul untuk grup eksperimen yakni lewat pemakaian lagu tema kupu-kupu yang dilakukan oleh peneliti dibandingkan dengan grup kontrol dengan menggunakan lagu anak gembala yang dilakukan oleh guru. Walaupun terdapat peningkatan pada semua kelas namun terlihat kemajuan yang lebih signifikan untuk grup eksperimen.

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari nilai *pre-test* dan *post-test* pada grup eksperimen dan grup kontrol. Pada grup eksperimen, total skor *pre-test* 149 dan rata-rata 13,55 dan *post-test* total skor 201 dan rata-rata 18,27. Diraih peningkatan skor anak sebesar 52 skor pada grup eksperimen. Namun untuk grup kontrol, *pre-test* total skor 147 yakni rata-rata 13,36 dan *post-test* kontrol total skor 177 melalui rata-rata 16,09. Grup kontrol memperlihatkan adanya kenaikan 30 skor. Adapun proses banding dari peningkatan nilai yakni, 52 skor pada grup eksperimen dan 30 skor pada grup kontrol. Secara bersamaan adanya peningkatan nilai untuk grup eksperimen dan kontrol, namun kenaikan lebih unggul untuk grup eksperimen.

Uji hipotesis dilaksanakan melalui penggunaan pengujian *paired sample test* dan pengujian independen *sample test*. Pertama pengujian *paired sample test* pada sampel yang memiliki pasangan memperlihatkan untuk pasangan utama grup eksperimen angka sig 0,000 dan pasangan kedua grup kontrol nilai sig 0,000. Sejalan terhadap kriteria dalam menetapkan keputusan pengujian *paired sample test* maka bisa diraih kesimpulan diterimanya H_a dan ditolakny H_o , adanya hasil yang tidak sama pada rata-rata skor anak untuk *pre-test* dan *post-test* grup eksperimen dan grup kontrol. Kedua pengujian independen *sample test* pada uji ini

diraih angka sig (2-tailed) 0,004 dan 0,006. Berdasarkan dari kriteria dalam menetapkan keputusan dari pengujian independen sample test angka sig 0,004 & 0,006 < 0,05 sehingga diraih hasil diterimanya H_a dan ditolaknya H_o , adanya hasil yang tidak sama dengan signifikan pada rata-rata dari *gain score* pada grup eksperimen dan grup kontrol.

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas disimpulkan terdapat pengaruh lagu tematik terhadap kecerdasan musikal anak usia dini di PAUD Terpadu Hauriyah Halum. Lagu tematik terbukti efektif dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak. Kesimpulan tersebut dapat dibuktikan berdasarkan data penelitian yang diperoleh dan dianalisis menggunakan SPSS 15 serta penguatan dari penelitian sebelumnya. Sebagai bentuk kontribusi penelitian untuk dunia pendidikan, tulisan ini menjadi sebuah rekomendasi bahwa lagu tematik menjadi satu diantara alternatif pendekatan proses belajar untuk melakukan pengembangan sikap cerdas musikal anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh lagu tematik terhadap kecerdasan musikal anak usia dini di PAUD Terpadu Hauriyah Halum, ditemukan bahwa grup eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan grup kontrol. Peningkatan skor pre-test ke post-test untuk grup eksperimen pada angka 52 melalui rata-rata kenaikan 4,73, sedangkan grup kontrol hanya mencapai peningkatan 30 skor dengan rata-rata kenaikan 2,73. Selisih kenaikan skor antara kedua kelas mencapai 22, menunjukkan bahwa penerapan lagu tematik memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap perkembangan kecerdasan musikal anak usia dini. Hasil dari pengujian normalitas menegaskan dimana data pada kedua kelas mengandung distribusi yang normal, dan pengujian homogenitas memperlihatkan homogenitas varian data. Analisis hipotesis melalui pengujian paired sample test dan independent samples test memberikan hasil angka signifikansi yang rendah dari 0,05, memperlihatkan terdapat hasil yang tidak sama pada rata-rata secara signifikan dari grup eksperimen dan kontrol. Oleh sebab itu, bisa diraih kesimpulan dimana pemakaian lagu tematik secara signifikan meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini di PAUD Terpadu Hauriyah Halum.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aminah, S. (2016). Pengaruh musik islami terhadap perkembangan bahasa anak. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6.
- Andriani, T. (2012). Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya*, 9.
- Alimuddin, J. (2015). Lagu Anak Sebagai Salah Satu Sarana Mendidik Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2.
- Amstrong, H. (2013). *Kecerdasan multiple di dalam kelas*. PT. indeks.
- Anam, S. (2011). *Mudahnya Berpikir Positif*. Visimedia.
- Arinalhaq, R. D. (2020). Pengembangan Lagu Kreasi Tematik Berbasis Kognitif pada Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*.

- Iftitah, S. L. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pamekasan: Duta Media.
- Kusumawati, H. (2013). Pendidikan Karakter melalui Lagu Anak-anak. *Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 11.
- Lestari, R. (2012). Nyanyian Sebagai Metode Pendidikan Karakter Pada Anak. *SEMNAS Psikolohi Islam*.
- Raharjo, E. (2007). Musik Sebagai Media Terapi. *Jurnal Harmonia*, 8.
- Rachman, A. (2013). Bentuk dan Analisis Musik Keroncong Tanah Airku Karya Kelly Puspito. *Jurnal Harmonia*(1), 13.
- Rusman, D. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori, Praktik dan Penilaian*. PT Rajagraaafido Persada.
- Saptiani. (2016). Model Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini dalam Kurikulum 2013. *Jurnal JEA*, 14-3.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Yeni, I. Y. (2018). Stimulasi Emosi Anak Melalui Kegiatan Menyanyi Bagi Guru-Guru PAUD Di Kecamatan Ampek Angkek dan Canduang Kabupaten Agam. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 2.